

EDITORIAL

Uruslah Makam dengan Transparan

Batu nisan bertuliskan "Ibu Sumarti" membongkar skandal kuburan palsu di lahan pemakaman pemerintah DKI. Jumat pekan lalu, petugas Dinas Pertamanan dan Pemakaman Jakarta memugar gundukan tanah yang ternyata makam palsu dengan nisan bernama Ibu Sumarti.

Kejadian di Taman Pemakaman Umum (TPU) Karet Bivak, Tanah Abang, Jakarta Pusat, itu merupakan salah satu permainan nakal pengelola kuburan. Gubernur Basuki Tjahaja Purnama mengaku menerima setidaknya 80 laporan makam fiktif semacam ini. Modusnya: pemesan makam menyuap pengelola kuburan agar bisa mengijon lahan untuk sanak keluarga.

Semakin padatnya Ibu Kota membuat makam menjadi barang langka. Bahkan ada yang harus membayar puluhan juta rupiah untuk mendapatkan petak makam 2 meter persegi. Hukum permintaan dan penawaran pun berjalan.

Permainan pengadaan tanah makam pun sudah jamak. Dari modus pemesanan makam, manipulasi biaya penguburan, sampai permainan izin penggunaan tanah makam (IPTM) yang harus diperpanjang setiap tiga tahun. Masyarakat yang kepepet membayar karena tak punya pilihan.

Pemerintah lantas menerapkan jurus penangkal permainan tanah makam. Mereka yang hendak mengubur jenazah diminta datang ke petugas pelayanan terpadu satu pintu di kelurahan untuk mendapatkan lokasi pemakaman, lalu menyetorkan uang ke Bank DKI sesuai dengan blok makam yang didapat. Biayanya hanya Rp 100 ribu, bahkan gratis. Khusus bagi warga miskin, pemerintah DKI memberikan uang duka senilai Rp 850 ribu, lengkap dengan tenda, pengeras suara, juga penggali kubur. Tampak tiada celah buat petugas pemakaman untuk "bermain".

Kenyataannya tak semulus itu. April lalu, Gubernur Basuki membeberkan rekaman percakapan Kepala TPU Petamburan, Helmi, yang sedang memeras penyewa lahan makam. Selain masalah mental korup, petugas pemakaman kadang kalah gertak oleh para penjaga makam—sebagian besar merupakan penduduk di sekitar kuburan yang bersekongkol dengan ahli waris pemesan lahan makam.

Salah satu cara memberantas makam fiktif adalah mencocokkan data makam di tiap kantor TPU dengan kondisi kuburan sebenarnya. Sembari bersih-bersih itu berjalan, pemerintah semestinya terus memperbaiki data makam di setiap TPU. Dengan cara ini, masyarakat dapat langsung tahu ketersediaan makam secara online dan real-time.

Pemerintah, dengan bantuan pemuka agama, juga perlu mensosialisasi makam bertumpuk (satu lubang untuk lebih dari satu jenazah). Cara ini dibenarkan agama—setidaknya Islam—asalkan waktu kematian tidak berdekatan. Selama ini makam bertumpuk dipraktekkan keluarga dari dua jenazah yang masih terhitung famili dekat, misalnya suami-istri atau anak dengan orang tuanya.

Jika penerapannya bisa diluaskan ke mereka yang bukan famili, praktek makam bertumpuk bisa menghambat penggunaan lahan kuburan.

Brexit, Nasib Inggris dan Indonesia

TEMPO/IMAM YUNNI

VISHNU JUWONO

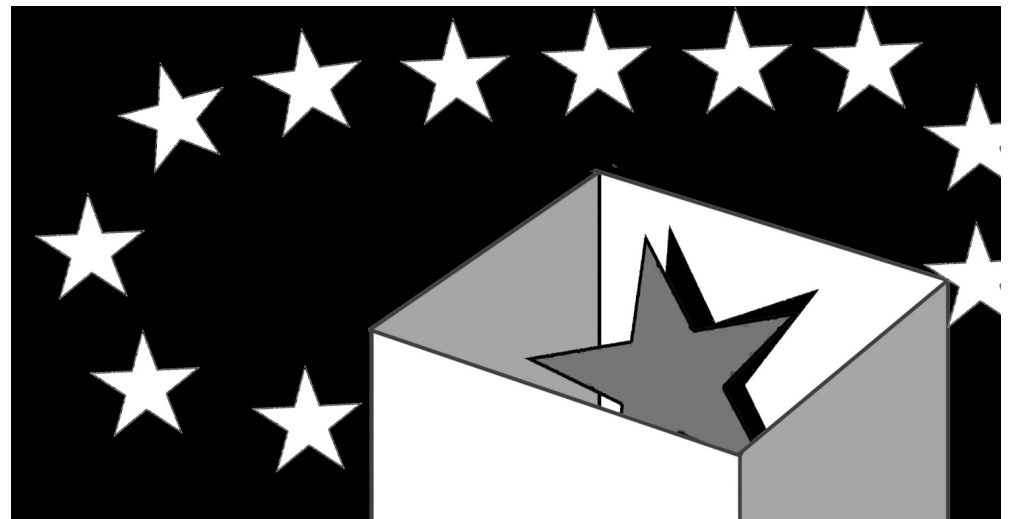
KANDIDAT DOKTOR
DI LONDON SCHOOL
OF ECONOMICS
AND POLITICAL
SCIENCE, INGGRIIS.



Uni Eropa (UE) diinisiasi oleh Prancis dan Jerman melalui Perjanjian Roma pada 1957 untuk membentuk pasar bersama bagi keenam negara penggagas. Pembentukan UE didasari rasa trauma akan korban Perang Dunia II yang begitu besar. Argumen utama para penggagas UE adalah, dengan semakin terintegrasinya ekonomi negara-negara anggota, risiko terjadi perang antarnegara semakin kecil karena kepentingan ekonomi.

Hingga kini, sudah ada 28 negara yang tergabung dalam UE dengan total penduduk sekitar 500 juta. Inggris menjadi anggota EU pada 1973, tapi mampu menegosiasikan beberapa ketentuan. Di antaranya untuk tetap dapat menggunakan mata uangnya sendiri, pound sterling, dan tidak terikat oleh perjanjian visa Schengen.

Menghadapi pemilihan umum 2015 untuk kembali menjadi Perdana Menteri (PM) Inggris, David Cameron berupaya merangkul kelompok yang bersikap anti-UE di dalam partainya, Konservatif (Tories). Dia menjanjikan referendum digelar sebelum akhir 2017 untuk menentukan apakah Inggris bertahan atau keluar dari UE (Brexit) apabila partainya memenangi pemilihan umum secara mutlak. Saat itu, Cameron tidak yakin bahwa Tories bisa menang mutlak. Namun, di luar dugaan, Tories meraih 330 dari 650 kursi di parlemen. Akibatnya, Cameron, yang mendukung Inggris tetap berada di UE, ditekan oleh faksi Brexit di partainya untuk mengadakan



referendum.

Dalam kampanye referendum, lagi-lagi Cameron tidak memperhitungkan sentimen masyarakat Inggris Raya yang sudah bergeser, terutama di luar Kota London dan Skotlandia. Akibatnya, dalam referendum pada 23 Juni lalu yang diikuti oleh lebih dari 30 juta penduduk Inggris Raya, 52 persen memilih keluar dari UE. Profesor ekonomi dari Columbia University, Jeffrey Sachs (2016), berpendapat bahwa hasil Brexit menunjukkan fenomena kemarahan kelas pekerja Inggris terhadap arus imigran yang tidak terkendali serta antipati terhadap kaum jutawan yang tinggal di London. Adapun peraih Nobel Ekonomi, Joseph Stiglitz (2016), melihat kemarahan kaum pekerja juga disebabkan oleh kesalahan dalam pengelolaan ekonomi di UE yang membuat ketimpangan ekonomi antara yang miskin dan kaya semakin lebar.

Dengan kekalahan dalam referendum UE tersebut, Cameron dipaksa mengundurkan diri dari kursi PM. Bahkan saat Menteri Dalam Negeri Theresa May maju menjadi calon tunggal PM, akhirnya Cameron mempercepat penyerahan kekuasaannya dari yang direncanakan pada Oktober menjadi pada 13 Juli lalu.

Theresa May, perdana menteri wanita kedua

Inggris setelah Margaret Thatcher, bergerak cepat mengkonsolidasikan kekuasaannya dengan merombak total kabinet. Walaupun mendukung kampanye Inggris bertahan di UE, May ingin menunjukkan komitmennya dengan menegaskan bahwa "Brexit adalah Brexit". Selain itu, ia mengangkat pendukung utama Brexit ke posisi di kabinet yang kelak bertanggung jawab dalam proses negosiasi keluarnya Inggris dari UE. Antara lain Boris Johnson sebagai Menteri Luar Negeri dan David Davis sebagai menteri yang menangani urusan Inggris keluar dari UE.

Implikasi langsung peristiwa Brexit bagi Indonesia masih belum terlalu terlihat. Saat David Cameron terpilih kembali sebagai perdana menteri pada 2015, hubungan bilateral Indonesia-Inggris sebenarnya sedang baik-baiknya. Cameron memilih Indonesia sebagai lokasi kunjungan luar negeri pertamanya bersama 31 pemimpin perusahaan Inggris. Salah satu agenda kunjungan tersebut adalah membahas penyediaan biaya proyek infrastruktur di Indonesia sebesar 1 miliar pound sterling.

Pemerintah Theresa May diperkirakan banyak disibukkan oleh proses negosiasi terkait dengan keluarnya Inggris dari UE, tidak seperti Cameron. Ter-

lebih lagi Menteri Pertama Skotlandia Nicola Sturgeon memperingatkan bahwa ia akan mempertimbangkan pelaksanaan referendum bagi Skotlandia untuk independen pada 2017 karena 62 persen warga Skotlandia memilih bertahan di UE. Maka, May akan disibukkan juga oleh negosiasi domestik dengan Skotlandia, dan kemungkinan besar Irlandia Utara, untuk menyelamatkan integrasi Inggris Raya.

Selain itu, peristiwa Brexit sepertinya akan menimbulkan potensi hambatan bagi perdagangan bebas melalui Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), termasuk di Indonesia. Pada awalnya, inisiatif MEA dibangun untuk memanfaatkan potensi pasar sebesar 600 juta penduduk negara ASEAN dengan inspirasi kesuksesan UE. Dengan keluarnya Inggris dari EU, apalagi jika nanti diikuti oleh negara-negara besar Eropa lainnya, kelompok nasionalis di Indonesia mendapatkan momentum untuk mendorong pemerintah menunda implementasi MEA. Dengan demikian, prediksi McKinsey (2014) bahwa MEA akan meningkatkan produksi domestik bruto negara ASEAN per tahun pada 2030 sebesar US\$ 280-650 miliar akan semakin sulit terwujud.

KORAN TEMPO

PEMIMPIN REDAKSI/PENANGGUNG JAWAB: Daru Priyambodo
REDAKTUR EKSEKUTIF: Lestantya R. Baskoro

DEWAN EKSEKUTIF: Arif Zulkifli (Ketua), Daru Priyambodo, Gendur Sudarsono, Yuli Ismartono, Hermien Y. Kleden, Wahyu Muryadi, Budi Setyoso, Burhan Sholikin, Lestantya R. Baskoro, M. Taufiqurrohmah

NASIONAL & HUKUM
REDAKTUR PELAKSANA Setri Yusra
REDAKTUR UTAMA Eik Susanto, Jajang Jamaludin, Widarsi Agustina, Qaris Tajudin, REDAKTUR Abdul Manan, Anton Aprianto, Agoeng W., Bobby Candra, Istiqomatul Hayati, Sunudyantoro, STAF REDAKSI Agung Sedayu, Angga Sukma Wijaya, Eko Ari Wibowo, Francisco Rosarians Enga Eken, Ira Guslina Sufa (nonaktif), Istman Musaharun Pramadiba, I Wayan Agus Purnomo, Prihandoko, Syallendra Persada, Yuliawati, REPORTER Dewi Suci, Husein Abri Y.M. Dongoran, Indra Wijaya, Linda Novi Trianita, Mitra Tarigan, Muhammad Rizki, Tika Primandari, Yolanda Ryan Arminida

EKONOMI & MEDIA
REDAKTUR PELAKSANA Y. Tomi Aryanto, REDAKTUR UTAMA Yandhrie Arvian, REDAKTUR Agus Supriyanto, Efrin Nirwan Ritonga, Fery Firmansyah, Grace Samantha Gandhi, Jobpie Sugianto, Retno Sulistyowati

STAF REDAKSI Abdul Malik, Akbar Tri Kurniawan, Ayu Prima Sandi, Gustidha Budiarti, Setiawan Adiwijaya, REPORTER Aditya Budiman, Ali Ahmad Noor Hidayat, Andi Ibnu Masri R., Amirullah, Devy Ernis, Khairul Anam, Praga Utama, Robby Irfani, Singgih Soares, Tri Arnting Putri

INTERNASIONAL & NUSA
REDAKTUR PELAKSANA Purwanto Setiadi
REDAKTUR UTAMA Dody Hidayat, Idrus F. Shahab, Sapto Yunus, REDAKTUR Ali Nur Yasin, Dewi Rina Cahyani, Dwi Arjanto, Endri Kurniawati, Kadrat Setiawan, Maria Husugian, Mustafa Ismail, Sukma Loppies, Z. Wuragil, STAF REDAKSI Budi Riza, Keli M. Nugroho, L.N. Idayani, Natalia Santi, M. Iqbal Muhtarom, Mahardika Satra, R. Fadri, Sita Planasari, JAWA TIMUR, BALI Zacharias Wuagil (Koordinator Liputan), Endri Kurniawati, Jalil Hakim, Zed Abdidin, JAWA TENGAH Ali Nur Yasin (Koordinator Liputan), L.N. Idayanie, R. Fadri, JAWA BARAT, BANTEN Dewi Rina Cahyani (Koordinator Liputan), SULAWESI SELATAN Sapto Yunus (Koordinator Liputan)

SAINS, SPORT, & KOLOM
REDAKTUR PELAKSANA Yos Rizal Suriaji
REDAKTUR UTAMA Kurniawan, REDAKTUR Hari Prasetyo, Irfan Budiman, Nurdin Saleh, STAF REDAKSI Agus Baharudin, Ahmad Nurhasyim, Dwi Riyanto Agustiar, Erwin Prima Putra Z., Febriyari, Gabriel Wahyu Titiyoga, Gadi Kurniawan Makitan, Martha Warta Silaban, Rina Widiastruti, Tri Suharman, REPORTER Amni Mahbub, Maya Nawangwulan R., Ursula Florene Sonia

METRO & PRELUDE
REDAKTUR PELAKSANA Bagja Hidayat
REDAKTUR Ali Anwar, Juli Hantoro, Nur Haryanto, Niek Indrieta Baiduri, Rini Kustiani, STAF REDAKSI Erwan Hermawan, Suseno, Untung Widyanto, REPORTER Afrilia Suryanis, Gangsar Parikesit, Indri Maulidar, Linda Hairani, Nini Chairunnisa, Putri Adityowati

INVESTIGASI
REDAKTUR PELAKSANA Philipus Parera
REDAKTUR Mustafa Silalahi, Stefanus Teguh Edi Pramono, STAF REDAKSI Rusman Paragbeueq
GAYA HIDUP & KORAN TEMPO MINGGU
REDAKTUR PELAKSANA Tulus Wijanarko
REDAKTUR Dwi Wiyana, M. Reza Maulana
STAF REDAKSI Cheta Nilawati Prasetyaningrum, Hadriana Pudjarti, Tito Stanipar, Subkhan
REPORTER Aisha Shaidra, Dini Pramita, Nur Alfiah BT, Tarkhadi, Raymundo Rikang RW

SENI & INTERMEZO
REDAKTUR PELAKSANA Seno Joko Suyono
REDAKTUR TB. Firman D. Atmakusumah, Nurdin Kalim
STAF REDAKSI Amanda Mustika Megarani, Ananda Wardhana Badudu, Dian Yulistuti, REPORTER Moyang Kasih Dewi Merdeka

PUSAT PELIPUTAN
KEPALA WAHYU Dhyatmika, REDAKTUR UTAMA Yudono
Yanuar, REDAKTUR Anton Septian, Purwanto, Juli Hantoro, Tjandra Dewi, Nunuy Nurhayati, RR. Ariyani

STAF REDAKSI Pingit Arya, Riky Ferdianto, Ananda Theresa, REPORTER Reza Aditya, Faiz Nasrillah

PENGEMBANGAN PRODUK DIGITAL
KEPALA Yosep Suprayogi, REDAKTUR Ngarto Februa
REPORTER Dwi Oktaviana, Ferdinand Akbar, Ryan Maulana

TEMPO ENGLISH
EDITOR Lucas Edward (Tempo English Weekly)
EDITOR KOORDINATOR Purwani Diah Prabandari
EDITOR SENIOR Ray Hervandi, EDITOR Mahinda Arkhyasa, Petri Garba Bhwana (en.tempo.co)
STAF REDAKSI Sadika Hamid, Isma Savitri, REPORTER Amanda T. Sidharta
KOORDINATOR PRODUKSI Dewi Pusfittasari

TV TEMPO
MANAJER PEMBERITAAN Nur Hidayat, PRODUSER EKSEKUTIF Diah Ayu Candra Ningrum

KREATIF, FOTO, BAHASA
REDAKTUR KREATIF Gilang Rahadian, REDAKTUR DESAIN Eko Ponto Pambudi, Fitra Moerat Ramadhan Sitompul, Yuyun Nurrahman, DESAIN SENIOR Ehwon Kurniawan, Imam Yuniarto, Kendra H. Paramita, DESAINER Aji Yulianto, Ary Setiawan Harahap, Deisy Rikayanti Sastroadmodjo, Djunaedi, Edward Ricardo Sianturi, Fransisca Hana, Gatot Pandego, Indra Fauzi, Munzir Fady, Rizal Zulfadli
PENATA LETAK Achmad Budy, Agus Darmawan Setiadi, Agus Kurnianto, Ahmad Faton, Anief Mudi Handoko, Endang Wijaya, Imam Riyadi Untung, Junianto Prasongko,

Kuswoyo, Lukmanul Hakim, Mistono, Rudy Asrori, Tri Watno Widodo, Wahyu Risyanto
REDAKTUR FOTO Rully Kesuma (Koordinator), Ijar Karim, Mahanizar Djohan, Gunawan Wicaksono, PERISET FOTO Agung Chandra, Bintari Rahmanti, Fardi Bestari, Jati Mahatmaji, Nita Dian Afanti, Rath Purnama Ningsih, Wahyurizal, Fidiyati, Michael Timur Kharisma, Mocharmad Mardwinanto, Rasdi Darma, Sekar Septiandari, Suhud Sudarto

REDAKTUR BAHASA Uu Suhardi (Koordinator), Hasto Pratiko, Sapto Nugroho, STAF SENIOR Iyan Bastian, STAF Aeni Nur Syamsiyah, Edy Sembodo, Hadi Prayuda, Hardian Putra Pratama, Heru Yulistiyani, Michael Timur Kharisma, Mocharmad Mardwinanto, Rasdi Darma, Sekar Septiandari, Suhud Sudarto

PUSAT DATA DAN ANALISA TEMPO
KOORDINATOR: Priatna RISE: Indra Mutiara
PUSAT DATA: Dina Andriani, Ismail

REDAKTUR SENIOR Amarnan Loebis, Bambang Harymurti, Edi Rustiadi M., Fikri Jufr, Goenawan Mohamad, Leila S. Chudori, Putu Setia, Torid Hadad

KEPALA PEMBERITAAN KORPORAT Toriq Hadad
BIRO EKSEKUTIF DAN PENDIDIKAN Lestantya R. Baskoro (Kepala), Yos Rizal Suriaji, Philipus Parera

ALAMAT REDAKSI Gedung Tempo, Jalan Palmerah Barat No. 8, Jakarta Selatan 12210 Telp. 021-7255625, 3916160, 5482132 Faks. 725-5650 e-mail red@tempo.co.id